

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan unsur yang sangat penting dalam perkembangan suatu bangsa yang telah ada sejak sejarah manusia dimulai. Undang-Undang menegaskan bahwa setiap penduduk berhak mendapatkan pendidikan yang bermutu. Pendidikan bertujuan untuk membentuk siswa yang mempunyai pengetahuan dan berbudi luhur. Dengan kata lain pendidikan membentuk manusia yang seutuhnya. Salah satu pendidikan di Indonesia adalah jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD). Pendidikan di tingkat SD merupakan pendidikan formal yang paling dasar, siswa relatif masih mudah untuk dibentuk dibandingkan dengan siswa yang mulai tumbuh dewasa. SD di Indonesia ditempuh siswa dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas I hingga kelas VI. Siswa SD pada umumnya berusia 7 sampai 12 tahun. Dalam sebuah pendidikan tentunya memiliki seorang pendidik yang dikenal dengan sebutan guru. Sedangkan pelajar sering disebut dengan siswa yang akan dididik oleh pendidik. Salah satu mata pelajaran di SD adalah matematika.

Menurut Florensia (2018) matematika salah satu pembelajaran di SD yang mampu untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam berpikir. Oleh karena itu, mata pelajaran matematika mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi peserta didik karena mempelajari materi yang sederhana hingga yang sulit, dari yang abstrak hingga hal-hal yang konkrit. Peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana dapat memperoleh pengetahuan

tentang matematika serta mampu memahami dengan baik bahan materi pembelajaran yang diajarkan. Pembelajaran matematika di SD saat ini menggunakan Kurikulum 2013. Pada kelas rendah yaitu kelas I sampai kelas III menggunakan pembelajaran tematik, matematika masuk ke dalam satu tema dengan mata pelajaran yang lainnya. Sedangkan untuk kelas tinggi yaitu kelas IV sampai kelas VI mata pelajaran matematika berdiri sendiri supaya siswa mendapatkan pemahaman konsep matematika secara utuh dan mendalam. Pembelajaran Kurikulum 2013 harus berpusat kepada peserta didik karena Kurikulum mengedepankan pencapaian kompetensi peserta didik. Peserta didik didorong untuk terlibat aktif di dalam kelas dan komprehensif di dalam pembelajaran, keterlibatan peserta didik secara aktif dan komprehensif akan memberikan pemahaman yang mendalam serta memberikan peluang besar kepada pengalaman belajar peserta didik dan berada di *long term memory* sehingga pembelajaran yang telah dicerna akan teringat lama di dalam ingatan peserta didik dan dapat dipahami.

Pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru dengan memperhitungkan kejadian-kejadian yang telah dialami oleh setiap individu. Sundayana (Buci, 2018:5) pembelajaran matematika di kelas hendaknya ditekankan pada keterkaitan antara konsep-konsep matematika dengan pengalaman anak sehari-hari. Setidaknya siswa dapat belajar bagaimana logikanya, menggunakan bentuk susunan, besaran, dan konsep lainnya yang saling berhubungan satu sama lain. Hal tersebut tidak lepas dari faktor guru yang memiliki peranan sangat

penting untuk terciptanya proses pembelajaran yang dapat mengantarkan siswa ke tujuan yang ditetapkan. Menyadari pentingnya pembelajaran matematika bagi peserta didik maka sangat dibutuhkan keterlibatan siswa dan guru secara optimal dan maksimal agar tercapainya suatu proses belajar yang baik. Tolak ukur yang dapat digunakan untuk melihat proses belajar tersebut adalah dengan hasil belajar siswa. Apabila siswa dapat mempelajari dengan baik apa yang telah disampaikan oleh guru maka indikator dalam hasil belajar yang diinginkan dapat dicapai oleh siswa. Hasil yang baik merupakan buah dari adanya proses kegiatan belajar mengajar yang baik karena hasil belajar tentunya berbanding lurus dengan proses belajar mengajar.

Berdasarkan survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) dan *Trends in Mathematics and Science Study* (TIMSS), hasil belajar di Indonesia terutama pada pelajaran matematika masih rendah. Menurut Wahyuni (2013) mengatakan bahwa Indonesia berada di peringkat dua terbawah untuk skor matematika dalam survei PISA tahun 2012. Dari total sebanyak 65 negara dan wilayah yang masuk survei PISA, Indonesia menduduki ranking ke-64 atau hanya lebih tinggi satu peringkat dari negara Peru. Salah satu faktor yang mampu menentukan suatu keberhasilan dalam pengajaran yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang dianggap sesuai dengan perkembangan dan kemampuan peserta didik. Keberhasilan dalam pembelajaran matematika di SD dapat ditunjukkan dengan dikuasainya materi pembelajaran oleh peserta didik. Pembelajaran yang kondusif menjadi salah satu faktor yang dapat memberikan keberhasilan dalam pembelajaran

matematika karena peserta didik dapat berkonsentrasi mengikuti materi atau bahan ajar yang sedang diberikan oleh guru.

Menurut Ambarini (2019) matematika dinilai sebagian siswa kelas IV sebagai mata pelajaran paling sulit dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Matematika menjadi kurang diminati oleh siswa karena selalu berhubungan dengan mengingat dan menghafal rumus sehingga siswa masih sering berasumsi matematika sebagai mata pelajaran yang sangat membingungkan. Materi pada mata pelajaran kelas IV berkaitan dengan rumus salah satunya pada materi bangun datar. Bangun datar adalah sebuah bangun yang rata yang memiliki dua dimensi yaitu panjang dan lebar tetapi tidak memiliki tinggi dan tebal (Hardiansyah, 2019:67). Banyak dari siswa yang kesulitan mengingat kembali rumus matematika sehingga tidak dapat menjawab soal pemecahan masalah dengan baik. Sebagai contoh yaitu siswa menghafalkan rumus masing-masing luas bangun datar, maka untuk materi bangun datar siswa akan hafal dan dengan mudah menghitung luas bangun datar, namun setelah belajar materi berikutnya maka hafalan tersebut akan mudah hilang. Siswa masih mengalami kesalahan dan kesulitan ketika mendefinisikan tentang bangun datar, menggunakan rumus bangun datar, mengerjakan proses dan pengambilan kesimpulan pada jawaban (Andreansyah, 2020). Sebaiknya belajar bermakna akan lebih kuat diingat oleh siswa serta dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga tidak mendapatkan media pembelajaran lain yang dapat memudahkan mereka mengingat dan menghafal rumus matematika. Menurut Yuliana (2019)

mengatakan hal tersebut dikarenakan guru masih banyak menggunakan metode ceramah, dan belum maksimal dalam menggunakan media pembelajaran pada pelajaran matematika. Guru membutuhkan media pembelajaran yang dapat menunjang dalam materi pelajaran yang disampaikan.

Media pembelajaran akan sangat mempengaruhi minat belajar dan dapat meningkatkan pula hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, dalam menyampaikan sebuah materi atau informasi alangkah baiknya harus ada media pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan merangsang siswa agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pada dasarnya media pembelajaran digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada siswa dengan baik sehingga media tersebut dapat memotivasinya untuk belajar (Nasaruddin, 2015). Media pembelajaran tidak perlu mewah dan menghabiskan dana yang besar tetapi dapat diperoleh dari lingkungan sekitar, meskipun sederhana tetapi menarik perhatian siswa.

Penggunaan media pembelajaran sangat berperan dalam dunia pendidikan, tentunya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan kreativitas guru. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mata pelajaran matematika di kelas IV adalah menggunakan media lagu. Media lagu termasuk ke dalam klasifikasi media audio. Menurut Kustandi dan Sutjipto (Vivit, 2017:34) media audio berkaitan dengan indera pendengaran. Kelebihan dari media lagu menurut Anderson (Hermawan,

2020:50) yaitu media ini mampu mengembangkan daya imajinasi dari pendengarnya, mampu memusatkan perhatian siswa dalam penggunaan kata-kata, bunyi, dan arti dari kata atau bunyi itu, serta mampu mempengaruhi suasana dan perilaku siswa melalui musik latar dan efek suara.

Media lagu dapat membantu guru dalam menyampaikan materi, sehingga pembelajaran matematika materi bangun datar menjadi menyenangkan. Di sisi lain, dapat melibatkan siswa untuk dapat ikut berperan aktif dalam pembelajaran, karena pada dasarnya semua orang menyukai lagu tidak terkecuali siswa SD yang masih berada dalam usia bermain apapun yang diucapkan oleh guru pasti akan selalu diingat oleh siswa. Belajar sambil bernyanyi merupakan hal yang dapat disukai oleh siswa karena dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini juga didasarkan pada hasil penelitian sebelumnya oleh Suriyana (2020) bahwa media lagu yang digunakan untuk pembelajaran matematika dapat diterima sebagai salah satu alternatif dalam menciptakan pembelajaran yang efektif digunakan sebagai bahan ajar yang bervariasi dan layak digunakan sebagai media pembelajaran yang berguna untuk membantu peserta didik mengingat dan menghafalkan rumus pada materi bangun datar.

Media lagu dapat membantu siswa dalam memahami rumus matematika dan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan representasi matematis siswa. Manfaat dengan adanya representasi matematis siswa ini adalah meningkatkan pemahaman siswa untuk menjadi lebih baik, serta dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah pada

pembelajaran matematika (Rangkuti, 2013). Kemampuan ini merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa. Kemampuan representasi dapat mendukung siswa untuk memahami, menemukan, dan membuat suatu alat atau cara untuk berfikir dalam mengkomunikasikan suatu gagasan matematis yang sifatnya masih abstrak menuju konkret sehingga siswa lebih mudah untuk memahaminya. Oleh sebab itu, siswa akan mempunyai kemampuan untuk mengungkapkan ide atau gagasan yang disajikan untuk menemukan solusi dari masalah yang sedang dihadapi.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini menganalisis penggunaan media lagu untuk meningkatkan kemampuan representasi matematis siswa materi bangun datar siswa kelas IV SD. Sedangkan rumusan masalah adalah melihat bagaimana hasil belajar siswa sesudah menggunakan media lagu, serta kelebihan dan kekurangan media lagu pada pembelajaran matematika siswa kelas IV SD dengan menggunakan beberapa pedoman yang digunakan dalam mengumpulkan data untuk memenuhi penelitian ini.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Matematika dinilai sebagian siswa kelas IV sebagai mata pelajaran paling sulit dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya.
2. Guru masih menggunakan metode ceramah, dan belum maksimalnya penggunaan media pembelajaran matematika.

3. Siswa masih mengalami kesalahan dan kesulitan ketika mendefinisikan tentang bangun datar, menggunakan rumus bangun datar, mengerjakan proses dan pengambilan kesimpulan pada jawaban.
4. Matematika kurang diminati siswa karena selalu berhubungan dengan mengingat dan menghafal rumus.

### C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti memberikan pembatasan dan fokus penelitian sebagai berikut:

#### 1. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang menjadi penelitian dibatasi, yaitu menganalisis media lagu untuk pembelajaran matematika pada materi bangun datar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Materi bangun datar yang digunakan berupa rumus luas dan keliling bangun datar persegi, persegi panjang, dan segitiga.

#### 2. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada materi bangun datar menggunakan media lagu untuk meningkatkan kemampuan representasi matematis siswa kelas IV SD.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:



1. Bagaimana penggunaan media lagu pada pembelajaran matematika siswa kelas IV SD?
2. Bagaimana hasil belajar siswa sesudah menggunakan media lagu pada materi bangun datar siswa kelas IV SD?
3. Apakah kelebihan dan kekurangan media lagu pada pembelajaran matematika siswa kelas IV SD?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penggunaan media lagu pada pembelajaran matematika siswa kelas IV SD.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sesudah menggunakan media lagu pada materi bangun datar siswa kelas IV SD.
3. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan media lagu pada pembelajaran matematika siswa kelas IV SD.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis sebagai suatu karya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk penyelenggaraan pendidikan di SD. Dapat memberi gambaran mengenai media pembelajaran yang dapat digunakan

sebagai sarana dalam menunjang pembelajaran siswa terhadap materi bangun datar pada pembelajaran matematika.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian adalah sebagai berikut:

### a. Bagi siswa

Mendapatkan pengalaman belajar tentang materi bangun datar menggunakan media lagu sebagai sarana dalam menunjang siswa pada pembelajaran matematika. Siswa dapat mengatasi kesulitan dalam memahami rumus bangun datar melalui pembelajaran yang menyenangkan menggunakan media pembelajaran.

### b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi guru, mendukung kegiatan pembelajaran lebih bermakna, sebagai sarana untuk menghadapi, mengatasi, dan menyelesaikan masalah siswa yang berkaitan dengan kemauan belajar siswa terhadap materi bangun datar pada pembelajaran matematika siswa kelas IV SD sehingga tercapainya tujuan pembelajaran, serta menciptakan hasil belajar yang maksimal sesuai dengan harapan.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kemauan belajar siswa terhadap materi bangun datar supaya siswa lebih tertarik untuk belajar dan hasil belajar juga lebih maksimal.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sarana untuk mengembangkan diri dan pengalaman untuk mengetahui hasil analisis media lagu untuk meningkatkan kemampuan representasi matematis siswa kelas IV materi bangun datar. Serta dapat memberikan motivasi dan pelajaran bagi peneliti untuk menjadi guru yang profesional.

